

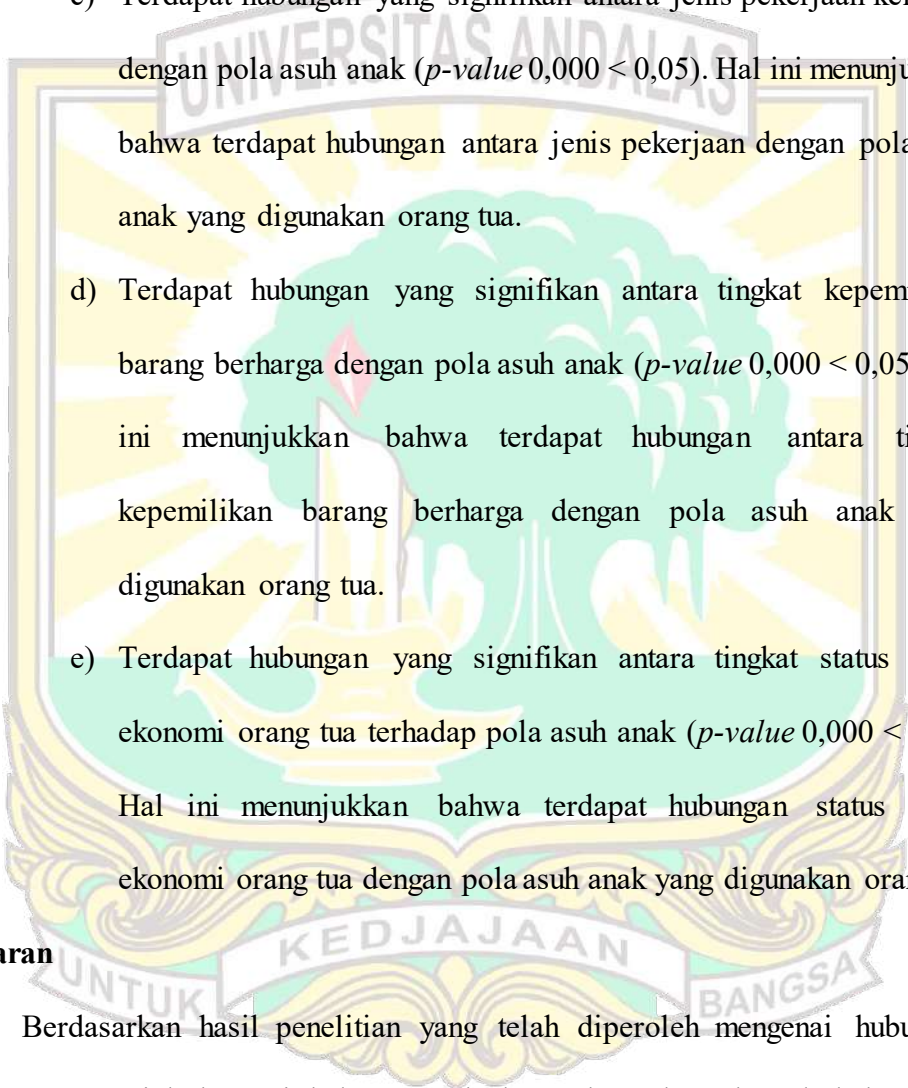
BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Pola Asuh Anak (Studi terhadap Keluarga di Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi)”. Berdasarkan hasil temuan data di lapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat status sosial ekonomi keluarga responden pada penelitian ini terdiri dari empat indikator, yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pekerjaan dan tingkat kepemilikan barang berharga. Dan status sosial ekonomi keluarga dikategorikan menjadi dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah.
2. Pola asuh anak dapat dilihat dari serangkaian pernyataan-pernyataan yang menggambarkan bagaimana kedua orang tua dalam mengawasi, memperhatikan, membatasi, memberikan hukuman, dan mengatur jadwal anak sehari-hari.
3. Hubungan antara tingkat status sosial ekonomi keluarga dengan pola asuh anak pada keluarga di Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi yaitu :
 - a) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan keluarga dengan pola asuh anak ($p\text{-value } 0,011 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola asuh anak yang digunakan orang tua.

- 
- b) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan pola asuh anak ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan pola asuh anak yang digunakan orang tua.
- c) Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan keluarga dengan pola asuh anak ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan pola asuh anak yang digunakan orang tua.
- d) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepemilikan barang berharga dengan pola asuh anak ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepemilikan barang berharga dengan pola asuh anak yang digunakan orang tua.
- e) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat status sosial ekonomi orang tua terhadap pola asuh anak ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan pola asuh anak yang digunakan orang tua

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap pola asuh anak pada keluarga di Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi keluarga, semakin besar kecenderungan orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan keluarga dengan status sosial ekonomi rendah lebih banyak menggunakan pola asuh otoriter. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar keluarga, terutama dengan status sosial ekonomi rendah, dapat meningkatkan kualitas pengasuhan melalui komunikasi yang terbuka, perhatian emosional yang lebih besar, dan pemberian ruang bagi anak untuk berpendapat. Orang tua diharapkan tidak menjadikan kondisi ekonomi sebagai faktor utama dalam menentukan pola asuh, tetapi lebih berfokus pada kualitas interaksi dan hubungan emosional di dalam keluarga. Dengan demikian, nilai-nilai pengasuhan yang positif tetap dapat diterapkan di berbagai kondisi sosial ekonomi.

2. Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan empat indikator status sosial ekonomi, yaitu pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan kepemilikan barang berharga. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar menambahkan indikator lain yang lebih luas seperti kondisi perumahan, akses terhadap fasilitas sosial, kepemilikan modal sosial, dan status kesehatan keluarga guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- b) Bagi peneliti selanjutnya yang berasal dari disiplin Ilmu Sosiologi disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan

multidimensional yang menggabungkan aspek struktural dan kultural, sehingga dapat menjelaskan lebih mendalam bagaimana nilai sosial, norma keluarga, dan lingkungan sosial memengaruhi praktik pengasuhan anak.

- c) Peneliti selanjutnya disarankan pula agar penelitian selanjutnya menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif guna menggali makna subjektif pola asuh dalam berbagai konteks sosial ekonomi. Selain itu, perluasan wilayah penelitian juga penting agar dapat dilakukan perbandingan antar komunitas, termasuk melihat pengaruh latar belakang budaya, adat istiadat, serta tingkat urbanisasi terhadap praktik pengasuhan anak.

